

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT
TAHUN 1999 – 2015**



Jurnal Penelitian

Oleh :

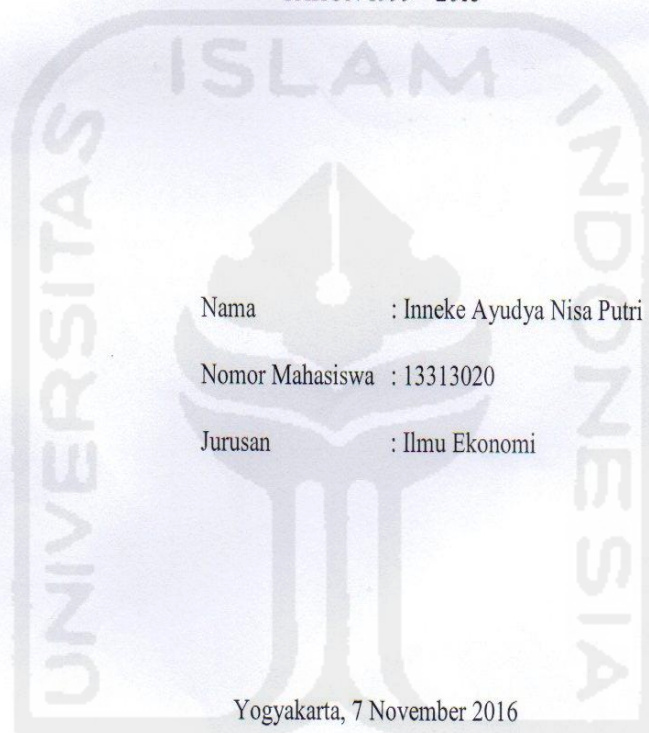
Nama : Inneke Ayudya Nisa Putri
NIM : 13313020
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2016**

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**

TAHUN 1999 – 2015



Nama : Inneke Ayudya Nisa Putri

Nomor Mahasiswa : 13313020

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 7 November 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rokhedi Priyo Santoso', is written below the text 'Dosen Pembimbing,'.

Rokhedi Priyo Santoso,,S.E.,MIDec.

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi
Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat
Tahun 1999 – 2015

Inneke Ayudya Nisa Putri
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
E-mail: innekenisa@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kopi sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara adalah hasil perkebunan yang merupakan komoditas global bernilai ekonomi tinggi. Dalam perannya sebagai komoditas ekspor, kopi menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen utama kopi dunia dan menempati urutan ketiga penghasil kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi kopi Indonesia, kurs, PDB Perkapita Amerika, dan harga kopi internasional pada rentang waktu tahun 1999 – 2015. Analisis yang digunakan adalah analisis ekonometrika dengan menggunakan model regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Data sekunder ini diperoleh dari Website Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank dan, International Coffee Organization (ICO).

Kata kunci: Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika, Produksi Kopi, Kurs, Harga kopi Internasional

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik, hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negaranegara tersebut (Kementerian Perdagangan). Pertanian merupakan sumber perkonomian dan sebagai sumber lapangan terbesar bagi kebanyakan negara berkembang. (Purba 2011). Setiap daerah memiliki hasil yang beraneka ragam tergantung dari karakteristik wilayah dan kebiasaan turun temurun disetiap wilayah di Indonesia.

Berbagai daerah di Indonesia menghasilkan kopi dengan ciri khas masing masing daerah, ada di daerah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan daerah lainnya. Pada diagram dapat

disimpulkan bahwa daerah penghasil kopi paling besar di Indonesia adalah di Sumatera Selatan sebesar 22% dan Lampung sebesar 21%.

Luas areal kopi di Indonesia menempati urutan kedua setelah Brazil. Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 1 254 921 hektar, dimana perkebunan rakyat 95.94%, perkebunan negara 1.77%, dan perkebunan swasta 2.29%(Hanani, Asmara dan Fahriyah t.thn.).

Amir MS 1998 dalam jurnal Hasbullah 2009 mengatakan, Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, di masa lalu pernah mencoba untuk berdiri di atas kaki sendiri dan tidak memperdulikan bantuan negara lain. Salah satunya adalah ekspor kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan dan merupakan komoditas global yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi.(Purba 2011).

Kerjasama ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sendiri sudah berlangsung saat Indonesia resmi bergabung dengan ICO (International Coffee Organization) pada tahun 1963. Pangsa pasar kopi Indonesia di Amerika terbilang cukup baik, perubahan daya saing kopi Indonesia di pasar kopi Amerika Serikat terus meningkat. Sepanjang tahun 2008-2011 nilai perubahan daya saing kopi Indonesia di Amerika Serikat mengalami peningkatan 19,98% tiap tahun. Sementara rata-rata nilai pangsa pasar kopi Indonesia di Amerika Serikat naik sekitar 4,08% tiap tahunnya. hal ini disebabkan penyebabnya adalah sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 market penetration Kopi Indonesia ke Amerika Serikat cenderung meningkat 4,7% tiap tahun

Indonesia memiliki faktor-faktor keunggulan kompetitif yang dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat bersaing di dalam pasar ekspor kopi di Amerika. berikut faktor keuntungan keunggulan mutlak yang dimiliki Indonesia :

1. Faktor Kondisi (Conditions) Kondisi lahan dan tingkat keasaman tanah serta kondisi alam Indonesia yang sangat cocok untuk perkembangan tanaman kopi membuat biji kopi Indonesia menghasilkan biji kopi dengan rasa dan aroma yang kuat
2. Faktor permintaan (Demand), tingginya tingkat konsumsi kopi di Amerika Serikat dan besarnya minat konsumen kopi di AS dalam menikmati kopi dari Indonesia telah mendorong jumlah permintaan ekspor kopi ke Amerika Serikat. (Salamah 2014). Berikut merupakan perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah produksi kopi Indonesia,

Kurs, PDB perkapita Amerika, dan harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

Kajian Pustaka

Penelitian Bismo try Harjo 2013 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDB riil, kurs, harga ritel kopi negara pengimpor, dan variabel dummy krisis moneter 1998 terhadap ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan utama. Hasil yang didapat adalah bahwa hasil regresi dari data panel mengenai besarnya permintaan ekspor kopi Indonesia memperlihatkan bahwa PDB riil, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, harga ritel kopi negara pengimpor memiliki pengaruh yang positif terhadap volume permintaan ekspor kopi Indonesia. sedangkan, variabel dummy krisis moneter tidak berpengaruh signifikan terhadap volume kopi Indonesia, ini membuktikan bahwa komoditas ekspor kopi merupakan tahan akan krisis. (Harjo 2013)

Penelitian Lempira Christy Elisha 2015 yang bertujuan untuk menganalisis produksi kopi, harga kopi dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, nilai tukar rupiah (kurs) tidak signifikan dalam jangka pendek terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan, dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan

Penelitian Sri Widayanti, S.M. Kiptiyah, dan M. Iksan Semaoen tahun 2009 yang meneliti Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kuantitas ekspor kopi Indonesia, penawaran kopi dalam negeri, dan permintaan kopi dalam negeri. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kuantitas ekspor kopi Indonesia adalah harga ekspor kopi (harga FOB), harga kopi dalam negeri nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan penawaran kopi tahun $t-1$. Selanjutnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kopi dalam negeri adalah harga kopi dalam negeri, tingkat teknologi dan penawaran kopi tahun $t-1$..(Widayanti, Kiptiyah dan Semaoen 2009)

Penelitian Dewi Anggraini tahun 2006 yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat Periode tahun 1975-2004. Hasil yang didapat, penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita Amerika Serikat, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.

(Anggraini 2006)

Penelitian Ambar Puspa Galih dan N. Djinar Setiawan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi, luas lahan dan kurs dolar Amerika secara simultan dan parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Dan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang berpengaruh dominan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi, luas lahan, dan kurs dolar Amerika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia periode 2001-2011. Namun secara parsial, hanya variabel jumlah produksi yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia tahun 2001-2011, sedangkan luas lahan dan kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.. (Galih dan Setiawina 2014)

Penelitian Lukman tahun 2012 yang berjudul Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal Terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga relatif, GDP riil, dan lag volume ekspor dipengaruhi secara signifikan dan positif pada ekspor volume.(Lukman 2012)

Penelitian Hia Esterina yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor kopi arabika Sumatera Utara, GDP perkapita riil Amerika Serikat berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi di Sumatera Utara dan nilai tukar nominal rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor kopi arabika di Sumatera Utara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Sumatera Utara. (oleh Esterina Hia t.thn.)

B. Jenis Pengumpulan Data dan Metode Analisis

Adapun data yang digunakan dalam makalah ini menggunakan data sekunder berupa data time series 17 Tahun yaitu tahun 1999 - 2015. Adapun data sekunder yang

digunakan Variabel dependen, yang dipakai adalah data ekspor kopi Indonesia ke Amerika tahun 1999 sampai 2015 variabel independen yang dipakai antara lain, Jumlah Produksi Kopi Indonesia, Kurs Dollar terhadap Rupiah, PDB Perkapita Amerika, Harga Kopi Internasional.

Views 8.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Data sekunder ini diperoleh dari Website Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, World Bank dan, International Coffee Organization (ICO).

C. HASIL DAN ANALISIS

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) selama 17 tahun, yaitu tahun 1999-2015. Data tersebut mencakup data ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, data produksi kopi dalam negeri, data kurs dollar terhadap rupiah, data harga kopi internasional, yang disajikan dalam lampiran.

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik.

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_1 adalah 2.339171 dan p -value sebesar 0.0392. Sedangkan, nilai t kritis pada α 10% dengan df $(n-k)$ $17-6=11$ adalah 1.36343. Karena t hitung $>$ t kritis pada α 10% maka Z_1 signifikan maka menerima H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Sedangkan, pada persamaan log linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_2 adalah -4.056603 dan p -value sebesar 0.0019. Sedangkan nilai t kritis pada α 10% dengan df $(n-k)$ $17-6=11$ adalah 1.36343. Karena t hitung $>$ t kritis pada α 10% maka Z_2 signifikan maka menerima H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model linier.

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier, dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memilih model log linier.

Uji Statistik

Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

a. Uji t terhadap variabel Jumlah Produksi Kopi Dalam Negeri.

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $n-k = 17 - 5 = 12$ dan $\alpha = 10\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.35622. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 0.735717. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$, sehingga H_0 menerima dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.4760 > 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Jumlah produksi kopi dalam negeri tidak berpengaruh terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika.

b. Uji t terhadap variabel Kurs Dollar Terhadap Rupiah.

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $n-k = 12$ dan $\alpha = 10\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.35622. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar -2.059677.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0618 < 0.10$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel kurs dolar terhadap rupiah berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

c. Uji t terhadap variabel PDB Perkapita Amerika.

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $n-k = 17-5 = 12$ dan $\alpha = 10\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.35622. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 3.226038.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t kritis, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0073 < 0.10$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel PDB perkapita Amerika berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

d. Uji t terhadap variabel Harga Kopi Internasional

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $n-k = 17-5 = 12$ dan $\alpha = 10\%$, maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.35622. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar -1.476435. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $<$ t kritis, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.1656 > 0.10$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu Harga Kopi Internasional tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

Uji Statistik F

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Nilai F tabel pada $\alpha = 10\%$ dengan df numerator $(k-1) = 5-1 = 4$, dan df denominator $(n-k) = 17 - 5 = 12$, maka dapat diperoleh nilai F kritis sebesar 2.48. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar 9.970723. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.000859 < 0.10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t kritis. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.768710, artinya bahwa 76.87 % variasi variabel dependen (Ekspor kopi Indonesia ke Amerika) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (umlah produksi kopi Indonesia, kurs

dollar terhadap rupiah, PDB perkapita Amerika, dan harga kopi Internasional), sedangkan sisanya sebesar 23.13 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t, dan uji F menjadi valid.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar. (Agus Widarjono, 2013 : 104).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji korelasi parsial antar variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Alasannya, karena nilai $r < 0,85$.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. (Agus Widarjono, 2013 : 125).

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode whiteheteroskedasticity cross term. Nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 2.485835, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 10\%$ dengan degree of freedom sebesar 12 adalah 18.55. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013 : 137).

Dari hasil penyembuhan autokorelasi menggunakan uji LM diperoleh bahwa nilai statistik hitung $d = 1.721860$, sedangkan nilai kritis d pada alfa 10% dengan $n = 17$ dan $k = 5$ sebesar $d_l = 0,66$ dan $d_w = 2,10$. Karena nilai d hitung terletak antara d_l dan d_w , maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini sudah tidak lagi mempunyai masalah autokorelasi.

Interpretasi Data

Dari pemilihan model fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier. Hasil estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.76871. Artinya bahwa 76.87 % variasi variabel dependen (Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika) dapat dijelaskan oleh variabel independen (produksi kopi dalam negeri, kurs dolar terhadap rupiah, PDB perkapita Amerika, dan harga kopi Internasional), sedangkan sisanya sebesar 23.13 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi log linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model log linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik.

Analisis Ekonomi

Pengaruh Produksi Kopi Dalam Negeri Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel Produksi kopi dalam negeri mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Mamilianti. Analisis ekonomi yang digunakan mengapa produksi kopi dalam negeri tahun 1999 sampai 2015 tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika adalah, karena produksi tidak berpengaruh nyata terhadap nilai

ekspor kopi . Hal ini disebabkan karena berapapun jumlah produksi kopi, nilai ekspor kopi akan berkisar pada kuota ekspor yang telah ditentukan. Jadi, produksi kopi tidak berpengaruh langsung terhadap nilai ekspor kopi. Akan tetapi berpengaruh langsung terhadap harga kopi internasional nantinya dan kuota ekspor kopi. Bisa disimpulkan bahwa berapa pun jumlah produksi kopi dalam negeri tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Hal ini disebabkan juga Amerika sebagai negara pengekspor kopi paling besar yang mana penduduknya mengkonsumsi kopi tiap harinya yang mana Indonesia mengekspor kopi sesuai dengan kuota ekspor.

Pengaruh Kurs Dolar terhadap Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel kurs dollar rupiah dari hasil regresi log liner mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widayanti, S.M Kiptiyah, dan M. Iksan Semaoen yang meneliti tentang nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dengan perkiraan elastisitas sebesar -0.839310 , menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tukar (apresiasi) sebesar 1% maka hal tersebut akan menurunkan ekspor kopi sebesar 2.059677% ceteris paribus. Atau dengan kata lain, terjadi apresiasi nilai tukar akan menurunkan ekspor kopi Indonesia. tanda negatif dan signifikan yang mengandung arti bahwa konvergensi variabel ekspor untuk menuju keseimbangan terjadi jika terjadi shock dalam perekonomian

PDB Perkapita Amerika Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel PDB Perkapita dari hasil regresi log liner mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman tahun 2012 yang meneliti tentang untuk mengetahui pengaruh harga relatif dan faktor nilai tukar yaitu eksternal, dan PDB riil negara pengekspor volume ekspor kopi Indonesia. Dan penelitian yang dilakukan oleh Esterina Hia, Rahmanta Ginting, dan Satia Negara Lubis yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika dan menganalisis surplus produsen,

surplus konsumen terhadap ekspor kopi arabika di Sumatera Utara. Dalam analisis ekonomi ini bisa dijelaskan bahwa meningkatnya pendapatan akan menyebabkan meningkatnya daya beli konsumen, sehingga dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Amerika Serikat menyebabkan permintaan akan produk kopi pun meningkat, dan sebaliknya.

Harga Kopi Internasional Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Harga kopi internasional dari hasil regresi log linier dengan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aji Wahyu Rosandi tahun 2007 yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi Indonesia. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Lempira Christy Elisha tahun 2015 yang bertujuan untuk menganalisis produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang, menganalisis harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang, dan menganalisis nilai tukar rupiah (kurs) terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Sesuai dengan hipotesis ekonomi dasar, untuk harga ekspor, menyatakan bahwa kebanyakan komoditi, harga yang ditawarkan berhubungan secara negatif. Hal ini secara ekonomi dapat dijelaskan bahwa Menurunnya ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat karena mutu kopi Indonesia masih rendah yang mengakibatkan posisi Indonesia dipasar kopi dunia masih lemah, sehingga pada saat harga kopi dipasar dunia tinggi Indonesia tidak dapat meningkatkan volume ekspornya karena kualitas kopi Indonesia yang masih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel Jumlah Produksi Kopi di Indonesia mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hal ini disebabkan karena berapapun jumlah produksi kopi, nilai ekspor kopi akan berkisar pada kuota ekspor yang telah ditentukan. Jadi, produksi kopi tidak berpengaruh langsung terhadap nilai ekspor kopi. Akan tetapi berpengaruh langsung terhadap harga kopi internasional

nantinya dan kuota ekspor kopi. Bisa disimpulkan bahwa berapa pun jumlah produksi kopi dalam negeri tidak akan mempengaruhi jumlah permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Hal ini disebabkan juga Amerika sebagai negara pengekspor kopi paling besar yang mana penduduknya mengkonsumsi kopi tiap harinya yang mana Indonesia mengekspor kopi sesuai dengan kuota ekspor.

Variabel Kurs Dollar terhadap Rupiah berhubungan negatif dan signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika. Hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia dengan perkiraan elastisitas sebesar -0.839310 , menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tukar (apresiasi) sebesar 1% maka hal tersebut akan menurunkan ekspor kopi sebesar 2.059677% ceteris paribus. Atau dengan kata lain, terjadi apresiasi nilai tukar akan menurunkan ekspor kopi Indonesia. tanda negatif dan signifikan yang mengandung arti bahwa konvergensi variabel ekspor untuk menuju keseimbangan terjadi jika terjadi shock dalam perekonomian

Variabel PBD Perkapita Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika. Hal ini disebabkan, meningkatnya pendapatan akan menyebabkan meningkatnya daya beli konsumen, sehingga dengan meningkatnya pendapatan masyarakat Amerika Serikat menyebabkan permintaan akan produk kopi pun meningkat, dan sebaliknya.

Variabel Harga Kopi Internasional terhadap Variabel Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat mempunyai hubungan negatif dan tidak signifikan, Karena Hal ini secara ekonomi dapat dijelaskan oleh menurunnya ekspor kopi di negara Indonesia ke negara Amerika Serikat karena mutu kopi di negara Indonesia masih rendah yang mengakibatkan posisi negara Indonesia di pasar kopi dunia masih lemah, sehingga pada saat harga kopi dipasar dunia tinggi negara Indonesia tidak dapat meningkatkan volume ekspornya karena kualitas kopi Indonesia yang masih rendah, dan tidak dapat memenuhi standar kopi yang diinginkan konsumen luar negeri seperti kopi di negara Brazil.

D. Implikasi

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Dengan mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat diharapkan pemerintah dan instansi terkait mampu menjaga dan mempertahankan pasar yang telah ada dengan cara selalu menjaga hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat.
2. Perlu adanya bantuan dari pemerintah dalam pertanian kopi agar menjaga atau bahkan meningkatkan kualitas kopi dan cita rasa Indonesia agar konsumen kopi di Amerika tidak beralih dari kopi Indonesia. dengan cara dibangunnya tempat - tempat penelitian pertanian kopi di tempat-tempat penghasil kopi agar kualitas kopi Indonesia tetap terjaga. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan subsidi pupuk yang jelas dan tepat agar produksi kopi Indonesia tetap terjaga.
3. Bagi akademisi yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan agar memperluas objek penelitiannya pada variabel - variabel lainnya yang memiliki kaitan dengan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.



Daftar Pustaka

- Anggraini, D. (2006). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat. 52-54.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Badan Pusat Statistik. Dipetik 04 24, 2016, dari BPS Indonesia: <https://www.bps.go.id>
- Elisha, L. C. (2015). Analisis Ekspor Kopi ke Amerika Serikat dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) tahun 1981 - 2013 , 1.
- Esterina Hia, R. G. (t.thn.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika di Sumatera Utara.
- Galih Ambar Puspa, S. N. (2014). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dolar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001 - 2011. E-Jurnal EP Unud , 48/51.
- Hafiyyan. (2016, 03 29). Harga Kopi 2016 Bakal Harum. hal. <http://market.bisnis.com>.
- Hanani Nuhfil, A. R. (2015). Persaingan Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional , 1.
- Harjo, B. T. (2013). Analisis Penentu Ekspor Kopi. Jurnal Ilmiah .
- ICO. (2013). International Coffee Organization. <http://www.ico.org>. ICO.
- Lukman. (2012). Pengaruh Harga dan dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan Ekspor Kopi di Indonesia. Signifikan , 109.
- Mamilianti, W. (2015). Analisis Faktor- Faktor Yang mempengaruhi Ekspor Kopi Sebagai Komoditas Unggulan Di Jawa Timur. 8.
- Muthia, R. (2015). Analisis Pengaruh Kurs, PDB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor Indonesia Ke Negara ASEAN.
- Nauvan, Dewi, S., & Syechalad, M. N. (2013). Faktor - Faktor YAng Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. Jurnal Ilmu Ekonomi .
- Nopya, R. (2016). Indonesia Serta Kebijakan Pemerintah Dalam Ekonomi Terbuka.
- Purba, R. E. (2011). Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.
- Rafli. (2016, 01 31). Manfaat Kopi : 18 Alasan Mengapa Anda Harus Minum Kopi Setiap Hari. Kopipedia , hal. kabarkopi.com.

Rosandi, A. W. (2007). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia , 16-18.

Salamah, S. K. (2014). eJurnal Ilmu Hubungan Internasional. Peluang, Hambatan dan Kebijakan Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Amerika Serikat , 761 - 762.

Sukirno, S. 2013. Dalam P. R. Persada, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tofler, A. (2014). Ini Negara-Negara maniak Kopi Terbesar. PT.Viva Media Baru.

Widayanti, S., Kiptiyah, S., & Semaoen, M. I. (2009). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. WACANA , 193.

Wikipedia. (2015, 11 06). Dipetik 04 2016, 2016, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_tukar

